

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini telah terjadi perubahan dalam pola pikir dan pola hidup manusia. Apalagi di zaman yang serba sulit secara ekonomi saat ini. Dan susahnyalah lapangan pekerjaan membuat manusia menghalalkan segala cara, hal tersebut sebab awal mula timbulnya sebuah tindak kejahatan. Kawasan perumahan merupakan tempat yang sering terjadi tindak kejahatan berupa pencurian harta benda.

Keamanan adalah keadaan aman dan tentram disuatu waktu atau tempat, keamanan adalah salah satu yang dapat menyebabkan kondisi seseorang menjadi nyaman. Dalam menjalani kehidupan keamanan adalah hal yang sangat penting apalagi keamanan didalam lingkungan tempat tinggal, karena tempat tinggal merupakan tempat seseorang untuk menjalani kehidupan.

Menyadari pentingnya keamanan di sebuah kawasan perumahan, maka untuk menciptakan sebuah keamanan yang terkordinir biasanya kawasan perumahan menggunakan petugas keamanan. Petugas keamanan adalah pihak yang mampu menciptakan rasa aman dan nyaman juga dapat mengayomi masyarakat di mana ia bertugas. Biasanya petugas keamanan yang dipekerjakan di kawasan perumahan adalah satuan pengamanan yang kita kenal dengan istilah SATPAM.

Satuan pengamanan pertama kali dibentuk oleh kapolri ke 8 yaitu jenderal polisi (purn). Prof. Dr. Awaloedin Djamin, pada tanggal 30 Desember 1980 diperingati sebagai hari lahirnya satuan pengamanan. Peran seorang satuan pengamanan tidak lain adalah sebagai unsur pembantu polisi dalam pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat dalam menjaga keamanan serta ketertiban dilingkungan masyarakat.

Dalam menjalankan tugasnya satuan pengamanan diwajibkan menggunakan seragam dinas yang menjadikan simbol bahwa ia berwenang di daerahnya bertugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban juga bertanggung jawab untuk menindak siapa saja yang melakukan perilaku penyimpangan yang dapat merugikan ditempatnya bertugas. Dalam menjalankan tugasnya satuan pengamanan dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung agar dapat bekerja secara optimal, fasilitas tersebut adalah CCTV dan radio satu arah (Hand talkie) sebagai alat untuk saling berkomunikasi antara petugas satu dengan yang lain, borgol untuk alat pengamanan pelaku kejahatan, senjata tajam dan tongkat sebagai alat untuk pembelaan diri pada saat terjadi keadaan yang mengancam.

Beberapa tugas seorang satuan pengamanan dilingkungan masyarakat di pemukiman atau perumahan diantaranya adalah: (1) Mengamankan suatu asset, bangunan, property, untuk memastikan keamanan atau pencegahan kerugian atas tindakan kerusakan yang disengaja. (2) Menjaga gerbang utama mobilitas keluar dan masuk lingkungan perumahan untuk segala aktifitas yang berhubungan dengan lingkungan tersebut. (3) Melakukan pemeriksaan pada tamu atau orang asing yang akan memasuki kawasan perumahan. (4)

Menahan bukti identitas tamu yang masuk ke kawasan sebagai sebuah jaminan.(5) Mencegah terjadinya tindak kekerasan di lingkungan perumahan. (6) Mencegah terjadinya tindakan pencurian yang akan terjadi. (7) Menertibkan parkir mobil dan motor pada saat parkir agar tidak parkir ditempat yang tak seharusnya. Semua tugas tersebut adalah beberapa upaya yang harus dilakukan satuan pengamanan di perumahan untuk mempertahankan lingkungan yang aman dan nyaman untuk masyarakat yang tinggal di pemukiman atau perumahan. Dapat terciptanya keamanan dan kenyamanan di lingkungan perumahan tergantung dari baik dan buruknya kinerja anggota satuan pengamanan yang ada.

Berhasil atau tidaknya terciptanya keamanan dan kenyamanan di kawasan perumahan sangat tergantung pada kinerja satuan pengamanan di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, pihak terkait pengurus RW atau ketua RW perlu memotivasi satuan pengamanan agar memiliki semangat kerja yang tinggi.

Penilaian kinerja satuan pengamanan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk memotivasi, mengevaluasi serta memverifikasi standar kinerja yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan membantu dalam melakukan promosi, pemberian penghargaan atau pemberhentian serta dapat memberikan umpan balik dari pekerja dan pimpinan untuk mendorong semangat kerja.

Penilaian yang dilakukan pengurus RW saat ini hanya berdasarkan kepada penilaian yang ada tanpa adanya pembobotan dan masih dilakukan secara manual, sehingga dapat terjadi ketidak tepatan ketika ada anggota satuan pengamanan yang memiliki nilai dengan jumlah sama atau lebih besar menjadikan penilaian kurang tepat. Maka diperlukan suatu sistem pendukung keputusan dalam penilaian satuan pengamanan di daerah perumahan. Maka diperlukanya sistem pendukung keputusan.

Dengan berkembang teknologi dan informasi mendorong semakin berkembangnya sebuah informasi. Salah satunya informasi mengenai penilaian satuan pengamanan. Maka dibutuhkan sistem pengambilan keputusan atau lebih dikenal dengan istilah DSS (*Decision Support System*) adalah aplikasi yang digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan dalam memecahkan sebuah masalah.

Penelitian ini menggunakan metode *Simple Additive Weight* adalah metode keputusan multikriteria untuk pemecahan masalah. Metode yang akan digunakan dalam sistem pengambilan keputusan adalah metode Simple Additive Weight (SAW) atau sering dikenal dengan metode penjumlahan berbobot dari rating kinerja pada setiap alternative pada semua atribut yang ada. Metode SAW dapat membantu penentuan dalam pengambilan keputusan suatu kasus yang ingin dipecahkan, Keuntungan Metode *Simple Additive Weight* (SAW) memberikan suatu skala pengukuran dan memberikan metode dalam menentukan prioritas.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemilihan satuan pengamanan Terbaik Di Daerah Perumahan untuk menentukan kinerja terbaik yang akan diberikan penghargaan berupa bonus kerana saat ini belum ditentukan bobot kriteria yang

ada, sehingga menimbulkan keputusan yang kurang tepat. Penilaian kinerja satpam merupakan aspek yang sangat penting di perumahan. Disamping itu dengan melakukan penelitian diharapkan mampu meningkatkan ketepatan dalam proses pemberian penghargaan kepada satuan pengamanan di daerah perumahan. Pengembangan Prototipe Komputasi SAW yang digunakan sebagai pendukung pengambilan keputusan untuk memberikan penghargaan terhadap hasil kerja petugas keamanan sehingga mendapatkan informasi mengenai satpam terbaik di daerah perumahan. Dan mengukur tingkat ketepatan dan keefektifan metode SAW dalam menentukan pemberian penghargaan kepada satuan pengamanan di lingkungan perumahan.

Berdasarkan uraian telah dijelaskan sebelumnya tentang penilaian satuan pengamanan maka akan digunakan metode *Simple Additive Weight* (SAW) dengan mengangkat judul "Penerapan Metode *Simple Additive Weight* Untuk Pemberian Penghargaan Satuan Pengamanan Di Perumahan"

B. Permasalahan

Perumahan BSI merupakan kawasan perumahan yang terletak di Kota Bogor, Kelurahan Katulampa, Kecamatan Bogor Timur. Salah satu cara yang digunakan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan perumahan adalah dengan mengandalkan jasa petugas keamanan atau satpam yang bekerja di lingkungan tersebut. Untuk itu dilakukan proses penilaian kinerja satuan pengamanan, selain untuk mengapresiasi kinerja para petugas keamanan penilaian juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja satuan pengamanan. Penilaian ini juga dapat digunakan dalam perjanjian masa kerja.

Penilaian kinerja yang selama ini berjalan, penilaian masih menggunakan perhitungan manual dan nilai yang diperoleh adalah data yang diperoleh dari penilaian yang dilakukan pengelola RW mengenai penilaian satuan pengamanan terbaik pada tahun 2019. Kriteria dalam penilaian adalah (1) Kedisiplinan, (2) Kesigapan, (3) Kerjasama. Sampel data ini yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penilaian petugas keamanan yang dilakukan masih kurang tepat atau tidak objektif karena poin penilaian yang hanya dilakukan secara subjektif dalam penentuan satpam teladan. Terdapat jumlah nilai yang sama, namun belum tepat dalam penentuan ranking, tidak ada pembobotan pada setiap kriteria penilaian, dalam data tersebut belum ditentukan kriteria yang mana yang paling signifikan untuk menentukan penilaian. Cara yang dilakukan dalam penilaian atau penetapan adalah dengan cara menjumlahkan masing-masing penilaian kriteria kemudian membaginya dengan banyaknya jumlah kriteria yang ada, kandidat petugas keamanan atau satpam yang keluar sebagai satuan pengamanan terbaik ditandai dengan warna merah, sedangkan dari tabel data yang ada terdapat kandidat yang memiliki poin penilaian yang sama namun mendapatkan ranking yang berbeda. Karena ada beberapa jumlah rata-rata nilai yang sama keputusan

penetapan pemberian penghargaan terhadap satuan pengamanan manjadi keputusan pengelola RW.

Tabel 1.1 Penilaian Satuan Pengaman

No	Nama	Kedisiplinan	Kesigapan	Kerjasama	Rata-rata	RANK
1	SRY	90	80	86	85	3
2	MRJ	80	86	90	85	4
3	SKR	86	90	80	85	2
4	SBD	90	80	78	83	5
5	EDG	83	70	66	73	15
6	WLY	70	85	75	77	11
7	DDN	70	71	72	71	17
8	ASP	75	71	64	70	19
9	AKB	76	70	70	72	18
10	ACE	80	75	70	75	13
11	AMN	82	78	73	78	6
12	RHN	89	70	59	73	16
13	USS	65	70	71	69	23
14	MLY	87	85	80	84	8
15	SPN	68	74	80	74	21
16	DAN	78	80	78	79	10
17	DDI	85	89	83	86	1
18	DKS	82	89	79	83	9
19	UJG	65	74	70	70	20
20	ADS	55	60	58	58	22
21	RSI	88	86	78	84	7
22	NNA	75	85	72	77	12
23	ANN	75	85	74	78	14

Sumber: Kantor Rw.5 Perumahan BSI

1. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Belum tepat dalam penetapan penerima penghargaan satuan pengamanan di perumahan.
- b. Belum efektifnya proses penetapan penerima penghargaan di lingkungan RW.

2. Pernyataan Masalah / *Problem Statement*

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat disimpulkan pernyataan masalah yaitu belum tepat dan efektifnya proses penilaian dalam penetapan pemberian penghargaan terhadap satuan pengaman.

3. Pertanyaan Penelitian / *Research Question*

- a. Bagaimana penerapan metode Simple Additive Weight (SAW) untuk menetapkan pemberian penghargaan terhadap satuan pengaman di perumahan?
- b. Seberapa tepat dan efektif penerapan metode Simple Additive Weight (SAW) untuk menetapkan pemberian penghargaan terhadap satuan pengaman teldan di perumahan?

C. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk menetapkan pemberian penghargaan terhadap satuan pengaman di perumahan.

2. Tujuan Penelitian

- a. Mendapatkan satuan pengaman yang tepat dalam pemberian penghargaan di perumahan.
- b. Mendapatkan proses yang lebih efektif di dalam penetapan pemberian penghargaan di perumahan.
- c. Mengembangkan Prototype Untuk Aplikasi Rekomendasi pemberian penghargaan pada satuan pengaman di perumahan.
- d. Mengukur tingkat ketepatan dan efektifitas penerapan metode Simple Additive Weight (SAW) untuk pemberian penghargaan.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Melalui penelitian ini diharapkan terciptanya produk berupa proses pengembangan sistem untuk penilaian satuan pengaman teladan diperumahan dengan penilaian yang tepat dengan spesifikasi:

- a. Aplikasi digunakan oleh perumahan untuk penilaian kinerja satuan pengaman secara tepat.
- b. Aplikasi yang di kembangkan adalah aplikasi berbasis web Agar mudah dalam pengaksesannya.
- c. Aplikasi yang dibuat diharapkan dapat dengan mudah dibuka dengan berbagai sytem seperti windows, linux dan lain lain selama ada browser yang digunakan diperangkat yang digunakan.
- d. Aplikasi ini diharapkan dapat dengan mudah digunakan untuk pemberian nilai SATPAM terbaik secara tepat dan efektif.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengembangkan teknik komputasi pemodelan Simple Additive Weight untuk menetapkan pemberian penghargaan terhadap satuan pengaman di perumahan. Manfaat yang diperoleh adalah:

- a. Dalam segi Teoritis : Sumbangan pengetahuan dalam penerapan metode Simple Additive Weight (SAW) untuk pemberian penghargaan terhadap satuan pengaman di perumahan.
- b. Dalam segi Praktis : Memberi kemudahan pengurus perumahan atau RW dalam pemberian penghargaan terhadap satuan pengaman di perumahan.
- c. Dalam segi Kebijakan : Dapat dijadikan acuan atau referensi pengambilan keputusan dalam proses penetapan pemberian penghargaan terhadap satuan pengaman di perumahan.

F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi dari penelitian ini adalah:

- a. Jika menggunakan metode SAW akan dapat menemukan satuan pengaman yang tepat dalam pemberian penghargaan.
- b. Jika menggunakan metode SAW akan mendapatkan proses penetapan pemberian penghargaan yang lebih efektif.

2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini memiliki keterbatasan pengembangan yaitu:

- a. Penilaian ini hanya dilakukan untuk penerapan pemberian penghargaan terhadap satuan pengaman di perumahan.
- b. Data yang digunakan saat ini hanya data hasil penilaian yang dimiliki pengurus RW.
- c. Pembangunan aplikasi hanya menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW).
- d. Metode SAW memiliki kekurangan salah satunya adalah SAW hanya dapat melakukan perankingan tanpa adanya perhitungan lainnya.
- e. Prototype aplikasi hanya diakses melalui Web Browser dan terkoneksi internet.

G. Definisi Istilah Atau Definisi Operasional

1. Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah yang ingin diselesaikan atau dipecahkan.
2. SAW (Simple Additive Weight) adalah pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang ada .dalam pengambilan keputusan alternative yang dipilih adalah alternative yang memiliki jumlah perhitungan paling besar.

3. Satpam adalah Satuan Pengamanan yang profesinya bertugas menjaga keamanan.
4. Bobot adalah penilai berupa angka
5. DSS (Decision Support Sytem) adalah sistem pengambilan keputusan yang digunakan dalam pemecahan suatu masalah.
6. WEB adalah halaman media elektronik yang dapat diakses menggunakan jaringan internet
7. Terkoneksi adalah kata lain dari terhubung biasanya kata terkoneksi digunakan dalam lingkup teknologi.
8. Alternative adalah pilihan yang dapat diambil dari suatu permasalahan sebagai solusi penyelesaiannya.
9. Kesigapan adalah kecepatan dalam merespon sesuatu siap atau tidaknya.